

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Tahapan akhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan berbagai permasalahan yang telah diteliti mulai dari bab I sampai pada bab IV. Berdasarkan pada hasil pembahasan dari penelitian, tentang gaya *kepesindenan* Cicih Cangkurileung pada lagu *Senggot Kaleran*, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Cicih Cangkurileung adalah salah seorang *pesinden* professional yang di dalam penampilannya memiliki gaya yang berbeda dengan *pesinden-pesinden* lainnya di Jawa Barat.
2. Improvisasi banyak dilakukan, baik dalam melantunkan melodi-melodi lagu *kepesindenan* maupun syair-syair yang dibawakannya di atas panggung. Memang banyak *pesinden-pesinden* lain di dalam pertunjukannya juga melakukan improvisasi, tetapi tidak keseluruhan lagu dan rumpaka/syair ketika pertunjukan.
3. Kemampuan menyajikan modulasi tersebut juga beliau lakukan secara spontan, seperti juga dilakukannya dalam penyajian lagu secara improvisasi. Kemampuan seperti ini selalu beliau sajikan pada sajian lagu-lagu *sekar alit*, sehingga di dalam penyajiannya menjadi salah satu ciri khas beliau dalam menyajikan lagu-lagu *kepesindenan*.

4. Pengolahan *surupan*, hal itu terlihat di dalam menyajikan lagu-lagu *kepesindenan* yang tidak pernah terdengar sumbang, bahkan beliau memiliki kemampuan mengolah beberapa *surupan* di dalam sebuah lagu. Perpindahan *surupan* yang satu kepada *surupan* berikutnya mengalir begitu baik dan terlatih, sehingga terkesan bahwa beliau adalah orang yang benar-benar profesional dalam bidang *kepesindenan*.
5. Kemampuan Cicih Cangkurileung dalam bidang *kepesindenannya* adalah kemampuan dalam mengolah rumpaka/syair lagu yang disajikannya. Salah satu gaya yang menonjol dari seorang Cicih Cangkurileung adalah di dalam menyanyikan lagu *Senggot Kaleran*.
6. Penampilan Cicih Cangkurileung di atas panggung memiliki gaya yang berbeda dengan *pesinden-pesinden* lainnya. Adapun yang menjadi ciri khas atau gaya beliau ketika melakukan pertunjukan adalah bahwa beliau dapat melantunkan lagu sambil menggerakkan anggota tubuhnya/menari (sambil duduk *emok*) di atas panggung. Terutama ketika menyanyikan lagu-lagu *kepesindenan* pada kesenian Jaipongan/Bajidoran.
7. Lagu *Senggot Kaleran* gaya Cicih Cangkurileung dapat dibedakan dari melodi lagu yang biasa dibawakannya dengan mengolah lagu *Senggot Kaleran* tersebut seperti lagu-lagu *Tarling*.
8. Di dalam membawakan lagu *Senggot Kaleran* Cicih Cangkurileung selalu membuat *rumpaka* dalam bahasa Jawa secara keseluruhan.

B. IMPLIKASI

Hasil akhir bukanlah jaminan bahwa sesuatu yang telah dicapai itu adalah yang paling sempurna, melainkan hasil akhir adalah sebuah penyelesaian yang memungkinkan masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh bukanlah sebuah jaminan hasil yang dianggap maksimal. Oleh karena itu diperlukan saran-saran yang bersifat membangun yang ditujukan kepada semua pihak yang dianggap masih memiliki rasa kepedulian terhadap masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran, diantaranya :

1. Cicih Cangkurileung sebagai pesinden yang memiliki kemampuan dalam *sekar kepesindenan* hendaknya selalu tetap mempertahankan eksistensinya di dalam seni tradisi sunda.
2. Agar nilai-nilai keragaman *sekar kepesindenan* serta kekhasan *pesinden* tetap terjaga, maka perlu diupayakan pendokumentasian baik berupa tulisan maupun pendokumentasian berupa audio-visual.
3. Pentingnya, kegiatan apresiasi terhadap *sekar kepesindenan* di lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan dalam bidang seni dan budaya.
4. Khusus bagi seniman, mudah-mudahan tulisan ini bisa menjadi motivasi untuk dapat menciptakan gaya baru dalam *sekar kepesindenan* dan juga dapat diapresiasi pada masyarakat

